



Volume: 2 Nomor 2 Pages 71 sd 76 tahun 2023

Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ISSN: *On process* (Online) *On process* (Print)

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iaitaboh.ac.id\)](http://almurtaja.jpiAUD.iaitaboh.ac.id)



Almurtaja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
20 Desember 2023	22 Desember 2023	29 Desember 2023
DOI:		

Pengaruh Penerimaan Orang Tua Terhadap Kemampuan Perkembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus

Nyssa Shofira

NyssaShofira@gmail.com

Moh.Sahlul Khuluq

bazahla@gmail.com

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Abstrak

Artikel ini menyimpulkan bahwa keterampilan sosial anak dengan gangguan emosi dan perilaku yang memiliki variasi. Aspek kerjasama menunjukkan kekurangan dengan perilaku menentang, sementara aspek asersi menunjukkan sikap percaya diri terutama dalam berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus. Aspek tanggung jawab kurang baik dengan perilaku tidak mengikuti peraturan, sedangkan aspek empati menunjukkan respon yang tidak sesuai dengan situasi. Kontrol diri subyek kurang baik, termanifestasi dalam reaksi emosional dalam beberapa situasi tertentu.

Kata Kunci: Gangguan, perkembangan Sosial Emosional, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

This article concludes that the social skills of children with emotional and behavioral disorders have variations. The cooperation aspect shows deficiencies with oppositional behavior, while the assertion aspect shows a confident attitude, especially in communicating with children with special needs. The responsibility aspect is not good with behavior that does not follow the rules, while the empathy aspect shows a response that is not appropriate to the situation. The subject's self-control is poor, manifested in emotional reactions in certain situations.

Keywords: *Disorders, Social Emotional Development, Children with Special Needs*

PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk sosial, secara alamiah berinteraksi dengan sesama. Dalam interaksi sehari-hari, keterampilan sosial menjadi kunci penting untuk membina hubungan sosial. Menurut Combs dan Slaby, keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima, dihargai secara sosial, serta saling menguntungkan. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih diterima dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya. (Diahwati, dkk, 2016: 1612)

Keterampilan sosial sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain, mencakup komunikasi, penyesuaian diri, dan menjalin hubungan sosial. Individu yang mahir dalam hal tersebut cenderung menciptakan suasana harmonis di masyarakat atau lingkungan sekolah. Sebaliknya, anak dengan gangguan emosi dan perilaku mungkin menghadapi kesulitan dalam berperilaku dan mengelola emosinya, memengaruhi keterampilan sosial mereka. (Budiman 2006: 21)

Anak dengan gangguan emosi dan perilaku termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Mereka cenderung menunjukkan perilaku ekstrem dan kronis yang tidak dapat diterima dalam konteks sosial atau budaya. Masalah ini dapat mencakup kesulitan dalam berinteraksi secara sosial, ditolak oleh teman sebaya, dan kesulitan membangun hubungan pertemanan. Beberapa anak dengan gangguan emosi dan perilaku mungkin mengalami kesulitan mengendalikan perilaku, merasa tidak bahagia, dan menunjukkan gejala fisik yang terkait dengan masalah pribadi dan sekolah. Tidak adanya hubungan yang baik dengan teman sebaya bisa disebabkan oleh ketidakcocokan dalam perkembangan keterampilan sosial atau kurangnya kepercayaan diri. Selain itu, perilaku agresif dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar juga dapat menyebabkan konflik dengan norma-norma masyarakat. Gangguan perkembangan emosional diidentifikasi sebagai penyebab utama kelainan tingkah laku pada anak-anak ini. (Somantri, 2007: 151).

Anak dengan gangguan emosi dan perilaku di sekolah dasar reguler sering menghadapi masalah karena pendidik kurang memahami kekhususan mereka. Akibatnya, pelayanan di sekolah reguler tidak sesuai dengan kebutuhan anak, menyebabkan pelabelan negatif dan bahkan pemindahan anak ke sekolah inklusi. Perpindahan ini diharapkan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya secara lebih baik.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, terdapat 291 responden, yaitu orang tua anak berkebutuhan khusus di Indonesia yang sedang menempuh pendidikan setara sekolah dasar. Untuk mendapatkan sampel, peneliti menghubungi berbagai instansi dan komunitas seperti sekolah dasar negeri, swasta, sekolah luar biasa, yayasan pemerhati ABK, atau komunitas orang tua anak berkebutuhan khusus di usia sekolah dasar. Untuk memperluas cakupan penelitian, peneliti melakukan digitalisasi instrumen penelitian. Untuk menyebarkan tautan online yang dapat diisi oleh para orang tua sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti menggunakan metode accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan ketersediaan dan kesediaan partisipan yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian tersebut. (Cohen & Swerdlik, 2009; Creswell, 2017).

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini meliputi Instrumen penelitian Elementary Student's Social Emotional Skills Measurement versi Teacher Survey pada mulanya dikembangkan oleh Scarupa (2014) yang digunakan untuk mengukur kemampuan sosial emosional siswa. Alat ukur ini mencakup 3 dimensi kemampuan sosial emosional, yaitu persistensi, kontrol diri, dan kompetensi sosial yang dapat dinilai oleh orang tua. Alat ukur ini terdiri dari 12 item dengan pilihan jawaban berupa skala likert 1-4 dimana skala 1 menunjukkan partisipan "tidak pernah" dan skala 4 menunjukkan partisipan "selalu". Hasil studi literatur menunjukkan bahwa alat ukur ini belum tersedia dalam Bahasa Indonesia, sehingga peneliti melakukan alih bahasa ke dalam Bahasa Indonesia dan mengadaptasi dengan menambahkan 9 item yang tersebar pada tiap dimensi.

Proses ini bertujuan agar alat ukur lebih relevan dengan konteks penelitian, yaitu orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Kemudian dilakukan uji keterbacaan pada individu yang memenuhi karakteristik penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba serta pengujian validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 2 item yang tidak cukup valid, sehingga kedua item tersebut dieliminasi dan menghasilkan 19 item yang digunakan dalam alat ukur ini. Hasil CFA pada 19 item tersebut adalah $\chi^2 (149) = 1.224$, $p = 0.000$, CFI= 0.847, RMSEA = 0.071 [90% CI 0.060, 0.079], SRMR = 0.075. Artinya alat ukur ini valid untuk digunakan. Loading Factor item berada pada kisaran 0.466 sampai 0.737. Reliabilitas alat ukur ini sebesar 0.872 dengan korelasi antara item dengan total skor berkisar antara 0.331 sampai 0.612

Penerimaan orangtua diukur dengan menggunakan Parent Parental Acceptance/Rejection Questionnaire (PARQ) Short Form yang dikembangkan oleh Rohner dan Khaleque (2005). Alat ukur ini telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Fath (2015), yang terdiri dari 16 item yang akan digunakan untuk uji coba dan uji keterbacaan kembali. Alat ukur disesuaikan dengan konteks penelitian ini dan diujikan kepada 291 responden. Berdasarkan hasil uji coba alat ukur dan analisis item, diperoleh 15 item yang valid dan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil CFA pada alat ukur ini adalah $\chi^2 (90) = 1.527$, $p = 0.002$, CFI= 0.924, RMSEA = 0.041 [90% CI 0.028, 0.052], SRMR = 0.057. Setiap item memiliki loading factor yang berada pada rentang 0.308 sampai dengan 0.806. Reliabilitas alat ukur ini adalah 0.844 dengan korelasi antara item dan skor total berada pada rentang 0.335 sampai dengan 0.707.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS versi 22 dan Rstudio versi 1.1.383 dengan Lavaan 0.6-5. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran partisipan penelitian sebagai data demografis. Selanjutnya Peneliti menguji reliabilitas dan korelasi item-skor total pada SPSS, menguji validitas alat ukur dengan CFA pada program Rstudio. Setelah alat ukur terbukti valid dan reliabel, peneliti melakukan uji regresi untuk menguji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti kemudian melakukan uji regresi untuk menganalisis hubungan antara penerimaan orang tua (sebagai variabel bebas) dan kemampuan sosial emosional anak berkebutuhan khusus (sebagai variabel terikat). Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana

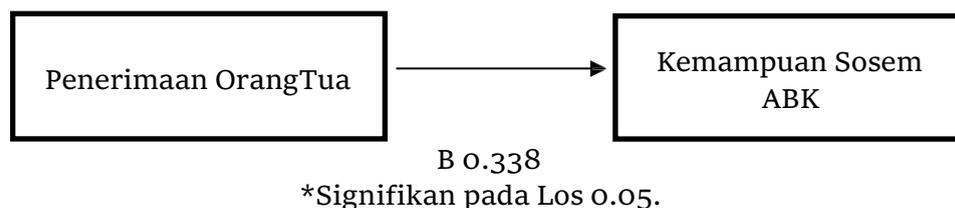
Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berdasarkan Kriteria Fit Model Penelitian

Pengaruh Variabel	CFI	RMSEA	SRMR
Penerimaan orangtua (X) terhadap Kemampuan sosem (Y)	0.844	0.048	0.053
	Sig.	B	β
	0.000*	0.338	0.260

Ket: *) memenuhi kriteria model fit menurut Hu dan Bentler (1998) Signifikan pada Los 0.05.

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerimaan orangtua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak berkebutuhan khusus ($\beta=0.260$; $p<0.05$). Angka koefisien regresi adalah 0.338, hal ini menjelaskan bahwa perubahan satu unit pada penerimaan orang tua dapat meningkatkan 0.338 unit kemampuan sosial emosional anak berkebutuhan khusus Mengacu pada Hu dan Bentler (1999), indikator sebuah model penelitian dikatakan fit apabila Comparative Fit Index (CFI) bernilai lebih dari 0.95 dan masih dapat diterima apabila lebih dari 0.90. Kemudian nilai Root MeanSquared Error of Approximation (RMSEA) kurang dari 0.06. Selanjutnya, Hu dan Bentler (1999) model dikatakan fit apabila indikator Root Mean Square Residual (SRMR) kurang dari 0.08. Menurut mereka, sebuah model dikatakan fit apabila memenuhi dua dari indikator yang disebutkan di atas.

Interaksi kedua variabel dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Regresi

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa variabel penerimaan orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak berkebutuhan khusus. Dengan ini, hipotesis (permasalahan utama) dalam penelitian ini dapat diterima.

SIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan dari penerimaan orang tua terhadap kemampuan sosio-emosional anak berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, tingkat penerimaan yang diberikan oleh orang tua secara nyata memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan sosio-emosional anak berkebutuhan khusus berdasarkan temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, N. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cohen, R. J., Swerdlik, M. E., & Phillips, S. M. (2009). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (7th ed.). United States of America: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Diahwati, R, dkk. (2016). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Ariani, Diana. (2020). *Gamifikasi Untuk Pembelajaran*. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(2). <http://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi>
- Fath, N. M. (2015). Hubungan antara spiritualitas dengan penerimaan orang tua pada orang tua yang memiliki anak autis. Skripsi. Psikologi.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1998). Cut off criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives, *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1-55, DOI:10.1080/10705519909540118.
- Rohner, R.P., Khaleque., & David. E. (2005). Parental Acceptance-Rejection Questionnaire (PARQ): Test manual. In R. P. Rohner & A. Khaleque (Eds.), *Handbook for the study of parental acceptance and rejection* (4th ed) (p. 43-106). Storrs: Rohner Research Publications.
- Rohner, R. P., Khaleque, A., Cournoyer, D.E. (2012). *Introduction to parental acceptance-rejection theory, methods, evidence, and implications*. Connecticut: University of Connecticut.
- Rohner-Ronald.P. (2014). Parenting power and prestige moderate the relationship between perceived parenting acceptance and offspring's psychological adjustment: Introduction to the International father acceptance rejection project. *Cross-Cultural Research*, 48(3), 197-213.
- Scarupa. (2014). *Measuring elementary school students' social and emotional skills: Providing educators with tools to measure and monitor social and emotional skills that lead to academic success*. Child Trends Publication, 37,138. Retrieved from <https://www.childtrends.org/wpcontent/uploads/2014/08/2014-37CombinedMeasuresApproachandTab1.pdf>
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.